



Penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Terhadap Motivasi Dalam Pembelajaran Pada Mapel PAI

M. Asy'ari

Institut agama Islam Negeri Madura, Indonesia

Corresponding Author : asyari1204@gmail.com

ABSTRACT

The minimum competency assessment is an assessment of the basic competencies required by all basic students who are able to develop their own capacities and participate positively in society. There are two fundamental competencies measured by AKM, namely reading literacy and numeracy. This research aims to determine the improvement in student learning outcomes by using AKM. The form of research uses a riched library approach, which uses the literature study method. The results of this research are that minimum competency assessment can also be used as a reference for the PAI map in its application of calculating competence. Literacy competency represents cognitive abilities that are oriented toward *High order thinking skills* (HOTS) characteristic of AKM which are based on CBT and use more varied types of Questions applied to the application of PAI. Seen from the aim of AKM, namely improving the quality of education through assessment to develop student's abilities and character at school, motivation and intereset in learning students in each subject which is needed to support student learning achievement as well s behavior in daily life.

Kata Kunci

Minimum Competency Assessment, Assessment, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Ujian Nasional (UN) kerap kali memberikan gambaran hasil atau nilai yang kurang memuaskan disetiap sekolah, dengan berbagai analisa dan pertimbangan yang dilakukan oleh pemerintah, maka terjadi persiapan untuk menghapus UN kemudian diganti menjadi AKM. Pembatalan pelaksanaan UN direalisasikan karena adanya pandemic covid-19 yang melanda di tahun 2020, yang tidak memungkinkan dilaksanakan Ujian Nasional dengan berbagai pertimbangan. Seiring berjalannya waktu, maka diadakan persiapan pemantapan untuk melaksanakan AKM. AKM merupakan langkah untuk memerdekakan peserta didik, yang berarti bebasnya peserta didik dari diskriminasi sistemik yang berdampak pada pembelajaran. Namun, menteri pendidickandan kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menyebut penggunaan AKM masih harus disempurnakan. Perlengkapan fasilitas dan

pelatihan guru untuk pelaksanaan AKM juga harus diberikan segera mungkin. (Tju Meriana, and Erni Murniarti, 2021 : 117)

Assesmen kompetensi minimum menyajikan berbagai permasalahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik melalui kompetensi literasi dan numerasi. Literasi disini diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mngembangkan kapasitas sebagai warga Indonesia dan dunia supaya mampu berkontribusi secara produktif pada masyarakat. Sesuai dengan definisi tersebut sudah cukup jelas jika penekanan literasi dan numerasi yang dicanangkan oleh pemerintah adalah menciptakan masyarakat yang mampu berkontribusi secara aktif dan efektif. (Henry Aditia Rigianti, Arief Cahyo Utomo 2023 : 134)

Asesmen kompetensi minimum merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua siswa mendasar yang mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur AKM yaitu literasi membaca dan numerasi. Baik pada literasi membaca maupun numerasi, kompetensi yang dinilai mencakup keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari. AKM menyajikan masalah-masalah dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh siswa menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang dimilikinya. AKM dimaksudkan untuk mengukur kompetensi secara mendalam, tidak sekedar penguasaan konten. (Pusmenjar, 2020 : 3).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Library Rished, yang mana dengan menggunakan metode studi literature. Studi literatur ini memanfaatkan sumber-sumber pustaka sebagai bahan untuk memperoleh suatu hasil penelitian. Sumber yang digunakan dalam penulisan artikel ini dapat bersumber dari berbagai macam referensi baik buku, jurnal ilmiah, artikel maupun internet.

Dalam artikel yang kami buat ini, literature yang digunakan berkenaan dengan asesmen kompetensi minimum. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur yang tentunya terkait dengan judul ini. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur atau bahan yang diperoleh, membaca kemudian disusun serta dikaitkan antara satu dengan yang lainnya sehingga akan mendapatkan hasil atau kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asesmen Kompetensi Minimum (Akm)

1. Pengertian asesmen kompetensi minimum (AKM)

Asesmen kompetensi minimum (AKM) adalah mengukur kompetensi yang benar-benar minimum sehingga dapat dipetakan sekolah-sekolah dan daerah-daerah berdasarkan kompetensi minimum. AKM terdiri dari dua, yaitu literasi (baca tulis) dan numerasi. literasi bukan sekedar kemampuan membaca, melainkan juga kemampuan menganalisis suatu bacaan serta kemampuan untuk mengerti atau memahami konsep dibalik tulisan. Sedangkan numerasi adalah kemampuan menganalisis menggunakan angka. AKM menekankan literasi dan numerasi bukan tentang mata pelajaran Bahasa atau matematika, melainkan kemampuan murid menggunakan konsep itu untuk menganalisis sebuah materi, bukan berdasarkan mata pelajaran lagi dan bukan berdasarkan penguasaan konten materi. (Martiyono, Rita Sulastini, dan Sri Handjani, 2021: 279)

2. Literasi dan numerasi

Literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia serta untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat.

Numerasi adalah kemampuan menganalisis menggunakan angka. Numerasi ini bukan hanya mengenai pelajaran matematika dan literasi tidak pelajaran Bahasa saja keduanya, merupakan penilaian mengenai kemampuan murid-murid dalam menggunakan konsep untuk menganalisis sebuah materi. (Dewi Ratna Sari, dan Betty Mauli Rosa, 2021 : 40).

3. Konsep Asesmen Nasional

Asesmen nasional adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi dan karakter) serta kualitas proses belajar mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. (Pusmenjar: 2021 : 5)

Asesmen nasional bertujuan tidak hanya melihat hasil belajar kognitif peserta didik namun juga melihat hasil belajar sosial emosional. Asesmen nasional diharapkan dapat melihat sikap, nilai, keyakinan, serta perilaku yang dapat memprediksi Tindakan dan kinerja murid diberbagai konteks yang relevan. Hal ini penting untuk menyampaikan pesan bahwa proses belajar mengajar harus mengembangkan potensi peserta didik secara utuh baik kognitif maupun non kognitif.

Asesmen nasional terdiri dari tiga instrumen, yaitu:

- a) Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mengukur literasi membaca dan literasi matematika (numerasi) siswa
- b) Survei karakter yang mengukur sikap, nilai, keyakinan dan kebiasaan yang mencerminkan karakter murid
- c) Survei lingkungan belajar yang mengukur kualitas berbagai aspek input dan proses belajar mengajar dikelas maupun ditingkat satuan pendidikan.

Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi memiliki banyak persamaan makna atau beberapa istilah memiliki makna seperti motivasi dalam berbagai literatur, seperti *needs, drives, wants, interest, desires*. Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah suatu dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. (Kompri, 2019 : 2-4)

Siagian berpendapat bahwa motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengharapkan kemampuan dalam bentuk keahlian dan keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. (Yulianto Kadji, 2012 : 2)

2. Fungsi motivasi dalam belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar bagipara siswa.

Adapun fungsi dari motivasi dalam pembelajaran diantaranya :

a. Motivasi sebagai pendorong

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari munculah minatnya untuk belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikosifik.

- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan
Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. (Syaiful Bahri Djamarah, 2011 : 157)

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Sebagaimana disebutkan pada bagian depan, bahwa motivasi sangat krusial dalam belajar dan pembelajaran. Akan tetapi motivasi belajar juga dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a) Kondisi pembelajaran

Kondisi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang sebab apabila kondisi fisik seseorang dalam keadaan lelah, maka motivasi belajarnya akan menurun, sedangkan apabila kondisi psikologis seseorang terganggu, maka seseorang tidak bisa mengkosentrasikan diri terhadap hal-hal yang dipelajari.

b) Kemampuan Pembelajaran

Kemampuan manusia satu dan lainnya tidaklah sama, menuntun seseorang sebagaimana orang lain dari bingkai penglihatan tidaklah dibenarkan. sebab, orang yang mempunyai kemampuan yang rendah sangatlah sulit untuk menyerupai orang yang berkemampuan tinggi, begitupun sebaliknya. (Rosida Marabessy, 2023)

4. Ciri siswa yang memiliki motivasi belajar

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum kuliah).
- b) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c) Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. (Indah Sari, 2018: 44).

Penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Terhadap Motivasi Belajar dalam Mapel PAI

AKM diterapkan sesuai anjuran dari pemerintah untuk mengukur kemampuan siswa dengan cara meningkatkan kemampuan bernalar dan

pemahaman siswa. Dilihat dari tujuan AKM yakni meningkatkan mutu pendidikan melalui penilaian untuk mengembangkan kemampuan dan karakter siswa di sekolah, motivasi serta minat belajar siswa dalam setiap mata pelajaran diperlukan dalam menunjang prestasi belajar siswa juga perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dimana dalam hal ini mata pelajaran PAI lah yang jadi poin penting untuk meningkatkan pemahaman agama siswa agar perilaku siswa menjadi lebih baik dalam mata pelajaran PAI itu sendiri ataupun mata pelajaran yang lainnya.

Asesmen kompetensi minimum juga dapat menjadi acuan pada mapel PAI dalam penerapannya, karena PAI tidak bisa dipisahkan dari penerapan kompetensi menghitung. Kompetensi literasi merepresentasikan kemampuan kognitif yang berorientasi pada *High Order Thinking Skill* (HOTS) karakteristik AKM yang berbasis CBT dan menggunakan tipe soal yang lebih bervariasi diaplikasikan pada penerapan PAI. Survey karakter yang merupakan pengukuran hasil belajar sosial emosional peserta didik dalam asesmen nasional. Hasil dari penerapan PAI berorientasi pada AKM dan survey karakter ditindaklanjuti agar dapat menciptakan pembelajaran yang mengedepankan berpikir kritis dalam pemecahan isu yang berkembang di masyarakat. (Siti Lathifatus Sun'iyah, 2023)

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi atau kemampuan mendasar yang dilakukan kepada peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi mendasar yang dinilai AKM adalah literasi membaca dan numerasi. Priyanto & Agustinalia menyatakan bahwa tujuan asesmen dalam AKM dilakukan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui capaian siswa terhadap kompetensi yang diharapkan. (Riska Putri, Sri Lestari, and Cerianing Putri Pratiwi, 2022: 786)

Dengan begitu, dalam mengetahui capaian siswa terhadap kompetensi, perlunya dorongan siswa dalam kegiatan belajar yaitu motivasi. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi dapat mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal.

Dalam melakukan aktivitas belajar seorang siswa memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dorongan dalam belajar ini merupakan suatu hal yang sangat diperlukan bagi siswa untuk dapat berkembang dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik yaitu motivasi belajar. Motivasi

belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa atau individu untuk belajar. (Lilik Maryanto, Ninik Setyowani, and Heru mugiarso, 2013 : 2).

KESIMPULAN

Asesmen kompetensi minimum (AKM) adalah mengukur kompetensi yang benar-benar minimum sehingga dapat dipetakan sekolah-sekolah dan daerah-daerah berdasarkan kompetensi minimum. AKM terdiri dari dua, yaitu literasi (baca tulis) dan numerasi. Literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu, sedangkan Numerasi adalah kemampuan menganalisis menggunakan angka. Asesmen nasional adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah.

Motivasi adalah suatu dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Adapun Fungsi motivasi dalam belajar. Motivasi sebagai pendorong, Motivasi sebagai penggerak perbuatan, dan Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar : 1) kondisi pembelajaran , dan 2) kemampuan pembelajaran. Adapun Ciri siswa yang memiliki motivasi belajar : 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum kuliah). 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). 3) Mewujudkan minat.

Asesmen kompetensi minimum juga dapat menjadi acuan pada mapel PAI dalam penerapannya, karena PAI tidak bisa dipisahkan dari penerapan kompetensi menghitung. Kompetensi literasi merepresentasikan kemampuan kognitif yang berorientasi pada *High Order Thinking Skill* (HOTS) karakteristik AKM yang berbasis CBT dan menggunakan tipe soal yang lebih bervariasi diaplikasikan pada penerapan PAI. Dalam mengetahui capaian siswa terhadap kompetensi, perlunya dorongan siswa dalam kegiatan belajar yaitu motivasi. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi dapat mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Tju Meriana, and Erni Murniarti, " Analisis Pelatihan Asesmen kompetensi Minimum," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2, Juli, 2021, <https://doi.org/10.51212/jdp.v14j2.7>.

- Pusmenjar, asesmen nasional: Lembar tanya jawab (Badan penelitian dan pengembangan dan perbukuan kementerian pendidikan dan kebudayaan: 2021.
- Henry Aditia Rigianti, Arief Cahyo Utomo, "Asesmen Kompetensi Minimum Ranah Literasi Membaca Dan Implikasinya Disekolah Dasar," *Jurnal Education and Development* 11, no. 1 Januari, 2023, <https://10.37081/ed.v11i1.4254>.
- Maryanto, lilik. Ninik Setyowani dan Heru mugiarso, Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan penguasaan Konten dengan Teknik bermain Peran. *Indonesian journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 2, no. 3 2013, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>.
- Sun'iyah, Siti Lathifatus. "Penilaian PAI berbasis Asesmen kompetensi minimum dan survey karakter pada jenjang pendidikan dasar" diakses pada tanggal 21 september 2023 pukul 05.51.
- Pusmenjar, AKM dan implementasi pada pembelajaran, Badan penelitian dan pengembangan dan perbukuan kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2020.
- Rosida Marabessy, "Motivasi Dalam Pembelajaran" diakses pada tanggal 21 September 2023 pukul 05.16.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Yulianto Kadji, "Tentang Teori Motivasi" *Inovasi* 9, no. 1 Maret, 2012, 2.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011, 157.
- Martiyono, Rita Sulastini, dan Sri Handjani, "Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) dalam Mewujudkan Sekolah Efektif di SMP Negeri 1 Kebumen-Kabupaten Pamekasan Perspektif Manajemen Kurikulum Dan Sistem Penilaian," *Cakrawala* 5, no. 2 2021, <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i2.397>.
- Sari, Dewi Ratna dan Betty Mauli Rosa, "Asesmen Kompetensi Minimum Dan Survei Karakter Di Indonesia Serta Relevansinya Dengan Pemikiran Ibnu Sina" *Potensia* 7, no. 1, Januari- Juni, 2021.
- Sari, Indah. "Motivasi Belajar Mahasiswa program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris," *Jurnal Manajemen* 9, no. 1 Juni, 2018.